

Siti Suhaeli, Husairi

**PENERAPAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS II SDI NW LENDANG BUNGA**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan membaca peserta didik melalui penerapan model induktif kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDI NW Lendang Bunga. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi dan dokumentasi. Lembar observasi merupakan pengamatan langsung dalam penelitian dan dokumentasi merupakan barang-barang tertulis seperti majalah, dokumen dan lain-lain.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dengan menggunakan model induktif kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 sekolah dasar Islam Nahdlatul Wathan Lendang Bunga adalah bahwa ada peningkatan kemampuan membaca pada siswa yang sebelumnya yang bisa membaca 18 orang dari 29 siswa, dan setelah melakukan tindakan kelas kemampuan membaca siswa meningkat dari 29 siswa yang bisa membaca berjumlah 25 orang.

Kata kunci: *Model Induktif, Kata Bergambar, Membaca,*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan berbarengan.¹ Maju dan tidaknya suatu Negara dapat dilihat dari kemajuan sistem pendidikannya, karena tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang bahkan akan terbelakang. Maka pendidikan harus

¹ Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan pembelajaran* (Jakarta: bumi aksara, 2011)

benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas berbudi pekerti dan bermoral.

Peran pendidikan sangat penting dalam menghadapi berbagai persoalan masyarakat modern, pendidikan dapat menumbuhkan kesadaran kritis peserta didik terhadap situasi sosial sekitarnya. Pendidikan berperan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peserta didik agar dapat berpikir jelas dan mampu mengembangkan potensi dirinya, mampu secara kritis dan kreatif merespon kondisi sosial sekitarnya.

Dalam UUR.1. No. 2 Tahun 1989, Bab I Pasal I tentang pendidikan disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang².

Usaha sadar dimaksudkan bahwa pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap, menyeluruh, berdasarkan pemikiran rasional obyektif. Menyiapkan diartikan bahwa peserta didik pada hakikatnya belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri. Bimbingan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan, arahan, motivasi, nasihat dan penyuluhan agar siswa mampu mengatasi, memecahkan masalah, menanggulangi kesulitan sendiri. Pengajaran adalah bentuk kegiatan dimana terjalin hubungan interaksi dalam proses belajar dan mengajar antara tenaga kependidikan (khususnya guru/pengjar) dan peserta didik untuk mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan.³

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁴ Menurut Gagne “pembelajaran dapat diartikan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya”.⁵ dalam pembelajaran siswa dan guru saling berinteraksi, guru memberikan materi dan siswa menerima atau merespon materi yang disampaikan oleh seorang guru baik melalui bertanya, diskusi dan lain-lain. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia dan bahasa merupakan alat komunikasi, karena komunikasi sesungguhnya terjadi dalam kehidupan yang dinamis dalam suatu konteks budaya. Bahasa dapat membantu manusia dalam bersosialisasi dan saling memahami satu sama lain, serta menyatukan berbagai latar belakang baik secara regional maupun internasional.

²Ibid, 2

³Ibid, 2

⁴ Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan pembelajaran* (Jakarta: bumi aksara, 2011) 57

⁵ Huda, Miftahul, *model-model pengajaran dan pembelajaran*. (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2013), 3

Lahirnya Undang-Undang N0. 20 Tahun 2004 tentang system Pendidikan nasional telah membawa dampak positif bagi pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini mencerminkan dengan diangkatnya membaca, menulis, dan berhitung sebagai kemampuan dasar berbahasa yang secara dini dan berkesinambungan menjadi perhatian dan kegiatan di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah.

Pembelajaran bahasa Indonesia terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Perkembangan bahasa anak, terjadi seiring seiring dengan perkembangan intelektual anak, pada saat anak memasuki usia sekolah dasar, anak akan terkoordinasi untuk mempelajari bahasa tulis, pada masa ini, anak akan dituntut untuk lebih berfikir lebih dalam lagi agar kemampuan berbahasa dan mengalami perkembangan.

Kegiatan pembelajaran akan ditemui beberapa permasalahan, permasalahan tersebut bisa datang dari guru, peserta didik, lingkungan keluarga maupun sarana dan prasarana, adapun permasalahan dalam proses pembelajaran antara lain : perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan watak, perbedaan kemampuan peserta didik dan perbedaan latar belakang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), Adapun menurut Kunandar, Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.⁶ Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sehingga hasil belajar siswa meningkat.⁷

Dan teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (Pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.⁸ Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.⁹

⁶Jurnal ilmiah kependidikan, vol.IX,No. 2 (Maret 2016)

⁷ Zainal Aqib, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK*, (Bandung:Yrama Widia,2008), hlm.3.

⁸Sugiyono, *metode penelitian kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2018), 308

⁹ Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm.106.

Sedangkan instrumen penelitian adalah alat/fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.¹⁰ Dan Analisis data dalam penelitian ini yaitu: Data Tes kemampuan membaca siswa. Dan Dianalisis secara kuantitatif berupa angka kemudian disimpulkan berbentuk kalimat. Menganalisa data hasil tes siswa melalui penilaian, nilai setiap siswa ditentukan sesuai kemampuan membaca siswa.

Persentase tingkat keberhasilan siswa dalam membaca secara klasikal dapat dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{n}{js} \times 100$$

Keterangan:

P: persentase tingkat keberhasilan membaca siswa secara keseluruhan

N: jumlah siswa yang bisa membaca

Js: jumlah seluruh siswa

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan mulai tanggal 22 April sampai 22 Juli 2021 di SD Islam NW Lendang Bunga pada kelas II. Pada penelitian ini variabelnya bebasnya adalah model induktif kata bergambar sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan membaca. Sebelum dilakukannya siklus I, dari 29 siswa terdapat 18 siswa yang bisa membaca dan 11 siswa yang belum bisa membaca. Pelaksanaan siklus I dan II dilakukan 2 kali pertemuan dan dilakukan setiap hari rabu. Adapun data siswa sebelum dilakukannya siklus I dan II menunjukkan sekitar 62 % yang bisa membaca berarti sekitar 18 siswa, dan sekitar 38 % belum bisa membaca.

Proses pelaksanaan penelitian mulai dari siklus I dengan tahapan pertama yaitu Perencanaan yang didalamnya peneliti melakukan Menyusun instrument penelitian yang akan digunakan peneliti, yang terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi siswa dan membuat media kata bergambar. Tahapan kedua tindakan yaitu berupa Membuka pelajaran.

Membaca do'a sebelum memulai proses belajar mengajar. Absensi siswa. Memberikan pengenalan mengenai materi yang akan disampaikan. Menjelaskan metode pembelajaran yang digunakan yaitu induktif kata bergambar. Memaparkan gambar dipapan tulis. Menyuruh siswa

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Renika Cipta, 2002), 136.

satu persatu untuk mengidentifikasi gambar yang ada dipapan tulis. Mengadakan tes membaca. Alam Sekitar Indonesia terkenal dengan alamnya yang indah. Kita dapat menjumpai pemandangan alam yang mengagumkan. Pegunungan, pantai, dan danau, adalah contoh pemandangan alam. Tahapan ketiga observasi yaitu Mencatat semua hal pengamatan kelembat observasi. Mendiskusikan hasil pengamatan proses belajar mengajar ke guru Bahasa Indonesia Membuat kesimpulan hasil pengamatan. Dan tahapan terakhir yaitu refleksi, pada tahapan ini hasil yang diperoleh tahap observasi dikumpulkan, dianalisis dan dievaluasi oleh peneliti, kemudian peneliti dan guru berdiskusi untuk merefleksikan berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan. Kemudian pada siklus II diadakan perbaikan-perbaikan.

Pelaksanaan pada kedua siklus tersebut hampir sama, namun ada perbedaan yaitu materi yang digunakan ada perbaikan dari kekurangan-kekurangan setelah dilaksanakan refleksi pada siklus I. Dengan demikian akan ada perubahan dalam proses dan ada peningkatan hasil yang diinginkan. Setelah melakukan penelitian bahwa ada peningkatan hasil yang diinginkan.

Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pada setiap hari rabu, pada pelaksanaan siklus I terjadi adanya peningkatan, dimana sebelum dilaksanakan siklus I dari 29 siswa 18 yang bisa membaca dan 11 yang belum bisa membaca. Dan setelah dilakukannya siklus I terjadi peningkatan, dari 29 siswa 22 orang yang bisa membaca atau sekitar 76 % dan 7 siswa yang belum bisa membaca atau sekitar 24 %.

Siklus I menunjukkan peningkatan yang sangat bagus jika dibandingkan dengan sebelum diterapkannya kata bergambar, sehingga peneliti mencoba melakukan siklus II. Pada siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pada setiap hari rabu, pada pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan, dimana setelah dilakukannya siklus I, dari 29 siswa 22 siswa yang bisa membaca dan 7 siswa yang belum bisa membaca. Dan setelah dilaksanakan siklus II meningkat menjadi dari 29 siswa 25 siswa yang bisa membaca dan 4 siswa yang belum bisa membaca.

Dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil yang disimpulkan. Sebelum menggunakan model induktif kata bergambar bahwa dari 29 siswa ada 18 siswa yang bisa membaca dan 11 siswa yang belum bisa membaca. Dan setelah menggunakan model induktif kata bergambar bahwa ada peningkatan hasil. Dari 29 siswa siswa 25 siswa yang bisa baca dan 4 siswa belum bisa membaca dengan persentase klasikal dari 62% menjadi 86% dengan standar persentase minat klasikal yang peneliti telah tetapkan yaitu 85%. Sehingga tidak ada lagi tindakan siklus III.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model induktif kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDI NW lendang bunga dapat disimpulkan bahwa: Penerapan model induktif kata bergambar dapat memberikan manfaat bagi siswa untuk belajar membaca. Model induktif kata bergambar ini adalah model yang menerapkan bentuk-bentuk gambar sehingga dengan adanya model ini kemampuan siswa dalam membaca meningkat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan membaca peserta didik menggunakan model induktif kata bergambar.

Saran bagi guru, dalam proses pembelajaran hendaknya guru menggunakan berbagai model pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran karena peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan agar peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan agar peserta didik mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru hasilnya akan ada peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar, (2011). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husairi, H., & Hannan, A. . (2022). PENERAPAN METODE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA DI MI NW LINGKUK BUKA . *ALIFBATA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1). <https://doi.org/10.51700/alifbata.v2i1.283>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Zainal Aqib, dkk.. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK*, Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.